

Program Studi D3 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2020

## **ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN GASTROENTERITIS AKUT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DEFISIT PENGETAHUAN**

**Normawati Devia Yeni Puspitasari<sup>1\*</sup>, Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>2</sup>, Dewi  
Suryandari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

[norma.22devia@gmail.com](mailto:norma.22devia@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

[ratihaccey@gmail.com](mailto:ratihaccey@gmail.com)

### **Abstrak**

Gastroenteritis akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari ditandai dengan. Diare terjadi karena perilaku dan kurangnya pengetahuan ibu. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pasien gastroenteritis akut dalam pemenuhan kebutuhan defisit pengetahuan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif melalui metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini salah satu orang ibu yang anaknya mengalami gastroenteritis akut dengan defisit pengetahuan. Hasil setelah diberikan penyuluhan ibu dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai cara mencuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu dari yang score 5 menjadi score 9, maka kegiatan ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

**Kata kunci:** Defisit Pengetahuan, Gastroenteritis Akut

Nursing Study Program of Diploma 3 program  
Faculty of Health Sciences  
University of Kusuma Husada Surakarta  
2020

## **NURSING CARE FOR ACUTE GASTROENTERITIS PATIENTS IN ACCOMPLISHING THE NEEDS OF KNOWLEDGE DEFICITS**

**Normawati Devia Yeni Puspitasari<sup>1\*</sup>, Ratih Dwilestari Puji Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of D3 Nursing Study Program at University of Kusuma Husada Surakarta  
[norma.22devia@gmail.com](mailto:norma.22devia@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of Undergraduate Nursing Study Program at University of Kusuma Husada  
Surakarta  
[ratihaccey@gmail.com](mailto:ratihaccey@gmail.com)

### **Abstract**

Acute gastroenteritis is diarrhea that lasts less than 14 days. Diarrhea occurs due to the mother's behavior and lack of knowledge. The purpose of this case study was to determine the implementation of nursing care for acute gastroenteritis patients in meeting the needs of knowledge deficits. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a mother with a child with acute gastroenteritis and knowledge deficits. The results of counseling revealed an increase in maternal knowledge about how to wash hands, clean, and sterilize milk bottles from a score of 5 to a score of 9. The counseling was effective in increasing the mother's knowledge.

**Keywords:** Knowledge Deficit, Acute Gastroenteritis.

## PENDAHULUAN

Gastroenteritis akut (GEA) atau diare akut merupakan diare yang berlangsung dalam waktu kurang dari 14 hari yang mana ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi, dan kandungan air pada feses yang paling sering menjadi penyebabnya adalah infeksi dari virus, bakteri dan parasit, yang mana disertai gejala seperti mual, muntah, nyeri abdomen, mulas dan tanda – tanda dehidrasi (Bar and Smith, 2017). United Nation International Choldern’s Emergency Fund (UNICEF), memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun (balita), dengan angka kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya (Risksedes, 2018). Di Indonesia sendiri diare ini masih mendominasi jumlah kematian pada balita. Hal ini juga disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian yang terjadi. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia 2018 angka kematian diare di Indonesia sebesar 4,76%. Prevelensi diare tertinggi adalah pada anak umur 0-11 bulan (12%), umur 12-23 bulan (17,38%), umur 24-47 bulan (15,21%), umur 36-47 bulan (15,21%) dan umur 48-59 bulan (12,34%) karena anak mulai aktif bermain dan beresiko terkena infeksi (Risksedes, 2018).

Berdasarkan data dari (Risksedes, 2018) di Jawa Tengah angka kejadian diare sebesar 13,32% dan di Kota Salatiga sendiri sebesar 25,16%.

Kejadian diare pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diataranya *host*, *agent*, dan *enviroment*. *Host* atau inang adalah manusia yang berperilaku hidup bersih dan sehat menjadi salah satu faktor utama penyebab diare, *agent* adalah bakteri dan virus penyebab diare, sedangkan *enviroment* adalah lingkungan fisik seperti air serta perubahan cuaca yang sangat memiliki peran penting dalam kejadian diare (Laksmi, 2015). Terjadinya diare pada balita juga tidak terlepas dari perilaku ibu yang kurang baik sehingga menyebabkan penyebaran kuman enteritik, misalnya tidak memberikan ASI Eksklusif secara penuh pada bulan pertama kehidupan, membersihkan susu botol formula dengan cara yang salah (kurang bersih) (Mustika, 2014). Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui *faecal oral* diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau susu untuk anak, dapat meningkatkan

resiko terjadinya penyakit diare, maka sebelum melakukan tindakan yang berhubungan dengan anak maka harus cuci tangan terlebih dahulu (Zulkarnain & Rika, 2019).

Menurut Wardani (2014) peran perawat dalam tatalaksanaan diare akut pada anak adalah yang pertama membantu ibu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatannya, dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan dengan sabun sebagai upaya pencegahan diare, tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dalam menurunkan kejadian diare pada anak dan balita sebesar 93,75%. Untuk mencegah agar tidak terjadi yang telah dijelaskan diatas maka dari itu perlu penanganan masalah Gastroenteritis akut (GEA) secara maksimal, yang salah satunya dengan dengan pemberi asuhan keperawatan karena pasien anak dengan Gastroenteritis akut sangat tergantung dengan perilaku orang tua untuk menekan angka kejadian dan kematian.

#### **METODE STUDI KASUS**

Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu (Bogdan & Biklen, 1998: 54 dalam Ahmadi, 2014). *Evidence Based Nursing* (EBN) sebagai suatu integrasi (lebih dari 1 penelitian) dari bukti hasil

penelitian terbaik yang telah melalui tahapan telaah dan sintesis yang digunakan sebagai dasar dalam praktik keperawatan dan memberikan manfaat bagi penerima layanan keperawatan (Dharma, 2013). Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami Gastroenteritis akut (GEA) di RSUD Salatiga.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengkajian pada An. R yang disampaikan oleh Ny. K selaku ibu kandung pasien, didapatkan data subjektif ibu pasien mengatakan pengetahuan tentang penyakit diare akut atau *Gastroenteritis Akut (GEA)* masih kurang terutama pada pencegahan saat diare serta penyebabnya, ibu mengatakan jika belum tahu betul mengenai cara mencuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu untuk anaknya. Data objektif jawaban dari kuisisioner pengetahuan yang diberikan kepada keluarga hanya mendapat score 5 dari 10 pertanyaan (point nomer 2, 5 dan 6 mengenai membersihkan dan mensterilkan botol susu ibu menjawab salah, dan point nomer 3 dan 10 mengenai mencuci tangan ibu menjawab salah), kriteria kuisisioner ibu pasien mengenai pengetahuan GEA masih kurang. Terjadinya diare pada balita tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai pencegahan

diare dan perilaku ibu yang kurang baik sehingga menyebabkan penyebaran kuman enteritik, misalnya membersihkan susu botol formula dengan cara yang salah (kurang bersih) (Mustika, 2014). Sehingga data yang tanda dan gejala yang dialami oleh pasien sesuai dengan teori menurut Mustika, (2014).

Berdasarkan kasus yang dialami oleh An. R didapatkan masalah keperawatan yaitu defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi (D.0111). Pada anak yang mengalami diare akut menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal (2018) menyatakan bahwa balita yang mengalami kejadian diare sebesar 51,5% dikarenakan ibu yang kurang pengetahuan mengenai perilaku hidup sehat. Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui *faecal oral* diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, karena ibu yang tidak mencuci tangan sebelum atau sebelum menyuapkan makanan pada anak, setelah buang air besar, serta tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan atau susu untuk anak, dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit diare, maka sebelum melakukan tindakan yang berhubungan dengan anak maka harus

cuci tangan terlebih dahulu (Zulkarnain & Rika, 2019).

Tujuan tindakan keperawatan untuk diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi (D.0111) setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4 x 8 jam diharapkan dapat mengetahui informasi yang diberikan. Kriteria hasil Tingkat pengetahuan (L.12111) meningkatnya perilaku sesuai yang dianjurkan, kemampuan menjelaskan pengetahuan tentang diare dan penatalaksanaannya meningkat, perilaku sesuai pengetahuan tentang penanganan diare meningkat. Intervensi yang dilakukan Edukasi kesehatan (I. 12383) pertama yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima edukasi, kedua sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, ketiga ajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, dan keempat ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Fadhillah, 2018).

Implementasi pada tanggal 17 Februari 2020 melakukan pendidikan kesehatan dan mengajarkan PHBS (cuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu) menganjurkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan sering mencuci tangan dan membersihkan atau mensterilkan botol susu. Implementasi hari kedua pada

tanggal 18 Februari 2020 menganjurkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan sering mencuci tangan dan membersihkan atau mensterilkan botol susu dengan tepat. Implementasi hari ketiga pada tanggal 19 Februari 2020 menganjurkan perilaku hidup bersih dan sehat. Implementasi hari keempat pada tanggal 20 Februari 2020 menganjurkan perilaku hidup bersih dan sehat, memberikan lembar kuisisioner post test, memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu dengan sabun sebagai upaya pencegahan diare, tingkat keberhasilan pendidikan kesehatan dalam menurunkan kejadian diare pada anak dan balita sebesar 93,75% (Yuliasri & Astuti, 2016).

Hasil implementasi pemberian penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu bisa meningkat. Dari kuisisioner pengetahuan score 5 menjadi score 9 dengan kategori baik (point nomer 2, 5 dan 6 mengenai membersihkan dan mensterilkan botol susu ibu menjawab benar, dan point nomer 3 mengenai mencuci tangan ibu menjawab benar, namun dipoint nomer 10 ibu menjawab salah). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuliasri &

Astuti (2016) dimana memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang anaknya mengalami Gastroenteritis Akut (GEA) dalam pemenuhan kebutuhan defisit pengetahuan.

Hasil evaluasi dari diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpaparnya informasi didapatkan hasil subjektif : ibu pasien mengatakan setelah diberi penyuluhan kemarin sudah mengetahui apa itu penyebab diare dan pencegahannya, ibu mengatakan sudah tahu bagaimana cara mencuci tangan dan membersihkan serta mensterilkan botol susu untuk anaknya dengan benar. Objektif : Ibu pasien tampak mengerti bagaimana cara hidup sehat, jawaban kuisisioner pengetahuan score 9 dari 10 pertanyaan (point nomer 2, 5 dan 6 mengenai membersihkan dan mensterilkan botol susu ibu menjawab benar, dan point nomer 3 mengenai mencuci tangan ibu menjawab benar, namun dipoint nomer 10 ibu menjawab salah) dengan kategori baik. Assesment : masalah defisit pengetahuan teratasi. Planing : hentikan intervensi. Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan cabang ilmu dari ilmu kesehatan yang bergerak bukan hanya dalam proses penyadaran atau pemberian dan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan semata, akan tetapi di dalamnya terdapat usaha untuk

memfasilitasi dalam rangka perubahan perilaku (Huriah, 2018).

## **KESIMPULAN**

Pemberian tindakan pendidikan kesehatan pada pasien memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan klien tentang GEA.

## **SARAN**

Bagi institusi pelayanan kesehatan rumah sakit khususnya di RSUD Salatiga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesembuhan pasien.

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat baiknya perawat memiliki tanggung jawab dan senantiasa meningkatkan ketrampilan yang lebih dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya kepada pasien gastroenteritis akut.

Bagi institusi pendidikan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang telah berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang profesional, terampil, inovatif, dan bermutu dalam

memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

Bagi pasien meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang bagaimana cara mencuci tangan, membersihkan dan mensterilkan botol susu untuk menurunkan resiko anak terkena gastroenteritis akut.

## DAFTAS PUSTAKA

- Dharma, Kelana K. 2013. Metodologi Penelitian Keperawatan: *Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta. Trans Info Media.
- Fadhillah, H., Mustikasari & Aprisunadi Dkk 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia:Definisi Dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia
- Huriah, Titih. 2018. Metode Student Center Learning : *Aplikasi Pada Pendidikan Keperawatan Edisi Pertama*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Mustika. 2014. *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal Dan Hepatobilier*. Jakarta. Salemba Medika.
- Profil Kesehatan Indonesia. 2018. Diakses 25 Desember 2019. <https://www.kemkes.go.id>.
- Riset Kesehatan Dasar. 2018. Diakses 9 Januari 2020. <https://dinkesjatengprov.go.id>.
- Syahrizal. 2018. Pengaruh Perilaku Ibu Tentang Program STBM Terhadap Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*. Vol. 3, No. 1 pp 48 – 56.
- Wardani, Desak. P. K. 2014. *PBL Gastroenteritis Akut*. Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana. Bali.